

ANALISIS SWOT DALAM PENGEMBANGAN MUTU PENDIDIKAN DI SMP NEGERI 6 SAMARINDA

Ambar Sri Pratiwi¹, Yasinta Monitasari², Alya Puspita Zahra³, Hendra Putra
Sastranegara⁴, Pratisa Martha Sari⁵, Zainal Pahmiyadi⁶,
Nurlaili⁷, Usfandi Haryaka⁸

¹⁻⁸Magister Manajemen Pendidikan FKIP Universitas Mulawarman

¹ambarstyawan02@gmail.com, ²monitayazinta@gmail.com,
³alyazahra2608@gmail.com, ⁴hendraputra2016@gmail.com,
⁵sari.sudiro02@gmail.com, ⁶zainalpahmiyadi@gmail.com,
⁷nurlaili@fkip.unmul.ac.id, ⁸usfandi.haryaka@fkip.unmul.ac.id

ABSTRACT

Improving the quality of education needs schools to create plans that can change and grow as things inside and outside the school change. This study aims to analyze the strengths, weaknesses, opportunities, and threats (SWOT) in the development of SMP Negeri 6 Samarinda and to formulate appropriate school development strategies to improve educational quality. This research used a qualitative descriptive approach with SWOT analysis. The data collection process differs because it emphasizes that individual rights must be aligned with the principles of Pancasila. The data were gathered through interviews, observations, and documentation involving school principals, teachers, education staff, and school documents. The results showed that SMP Negeri 6 Samarinda has several strengths, such as experienced teachers, good learning facilities, and a supportive school environment. However, weaknesses were identified in the utilization of educational technology, disparities in students' abilities, and limited infrastructure and budget. Opportunities include government support programs, technological advancements, and institutional partnerships, while threats consist of school competition, social media influence, economic conditions of parents, and dynamic educational policies. Based on the SWOT analysis, the school's development strategy should focus on making the most of its strengths and opportunities, while also working to reduce its weaknesses and threats. This can be done by improving the skills and knowledge of teachers, making the most of digital learning tools, focusing on teaching character education, and building better connections with all the people involved, like parents and the community. The study concludes that SWOT analysis offers a comprehensive foundation for strategic school development and sustainable improvement of educational quality.

Keywords : Educational Quality, School Development Strategy, SWOT Analysis

ABSTRAK

Peningkatan kualitas pendidikan membutuhkan perencanaan yang baik dan bisa beradaptasi dengan perubahan di dalam maupun luar sekolah. Penelitian ini

bertujuan untuk mempelajari kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman dalam proses pengembangan SMP Negeri 6 Samarinda, serta menyusun strategi strategis yang dapat digunakan untuk meningkatkan kualitas pendidikan di sekolah tersebut. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan metode analisis SWOT. Pengumpulan data dilakukan dengan cara wawancara, observasi, dan pengumpulan dokumen yang melibatkan kepala sekolah, guru, staf kependidikan, serta berbagai dokumen sekolah. Penelitian menunjukkan bahwa SMP Negeri 6 Samarinda memiliki beberapa kekuatan, seperti guru-guru yang berpengalaman, fasilitas belajar yang cukup memadai, serta budaya sekolah yang mendukung proses belajar siswa. Namun, masih ada beberapa kekurangan, seperti penggunaan teknologi dalam pembelajaran yang belum maksimal, perbedaan kemampuan antar siswa, serta keterbatasan sarana dan dana sekolah. Sekolah memiliki kesempatan seperti bantuan dari program pemerintah, kemajuan teknologi di bidang pendidikan, serta kemungkinan kerja sama dengan berbagai pihak. Anak-anak menghadapi beberapa ancaman, seperti persaingan antar sekolah, pengaruh media sosial, kondisi ekonomi orang tua, serta perubahan kebijakan pendidikan.

Kata Kunci: Analisis SWOT, Strategi Pengembangan Sekolah, Mutu Pendidikan

A. Pendahuluan

Pendidikan merupakan salah satu fondasi penting dalam mewujudkan sumber daya manusia yang memiliki kualitas baik. Dalam era globalisasi dan perubahan digital yang semakin cepat, institusi pendidikan diharuskan bisa beradaptasi dengan cepat dan cerdas untuk meningkatkan kualitas pembelajaran. Realita saat ini, sekolah masih menghadapi berbagai masalah, terutama terkait dengan kualitas pembelajaran yang rendah, yang dipengaruhi oleh berbagai faktor dari dalam dan luar lembaga pendidikan tersebut. Kondisi ini membutuhkan pendekatan manajerial yang terstruktur dan menyeluruh dalam mengenali permasalahan serta menyusun

strategi untuk meningkatkan kualitas pendidikan.

Salah satu cara yang penting digunakan dalam mengelola pendidikan adalah dengan menganalisis SWOT (*Strengths, Weakness, Opportunity, Threat*). Analisis SWOT adalah alat yang digunakan untuk mengenali hal-hal yang ada di dalam lembaga, seperti kelebihan dan kekurangan, serta hal-hal dari luar yang bisa jadi peluang atau tantangan yang dihadapi oleh sekolah (Prasetyaningrum & Marmoah, 2022). Dengan menganalisis ini, sekolah bisa memahami kondisi sebenarnya dari lembaga secara lebih jelas, sehingga dapat menyusun kebijakan dan

strategi yang tepat untuk meningkatkan mutu pembelajaran.

Dalam bidang pendidikan, faktor-faktor dari dalam sekolah seperti kepemimpinan kepala sekolah, kemampuan para guru, kondisi siswa, fasilitas yang ada, serta sistem administrasi memiliki pengaruh besar terhadap kualitas proses pembelajaran (Sulistiyowati et al., 2025). Kepala sekolah sebagai pemimpin dalam bidang pendidikan memiliki tugas penting untuk mengelola semua sumber daya sekolah secara strategis dan memastikan program peningkatan kualitas berjalan dengan baik dan efektif seperti yang dijelaskan oleh Wijaya (2017). Selain itu, guru yang merupakan pemeran utama dalam proses belajar diajarkan untuk memiliki kemampuan kreatif dan inovatif dalam menciptakan metode serta alat pembelajaran. Kurangnya kemajuan dalam penggunaan inovasi dan teknologi di dalam proses pembelajaran merupakan salah satu faktor penentu yang menyebabkan kualitas pendidikan di sekolah masih rendah (Sulistiyowati et al., 2025).

Faktor di luar lingkungan seperti bantuan dari masyarakat, kemajuan teknologi, dan kebijakan di

bidang pendidikan juga berdampak pada kualitas proses belajar. Analisis terhadap faktor eksternal ini sangat penting agar sekolah bisa memanfaatkan kesempatan yang ada sekaligus siap menghadapi berbagai tantangan yang bisa mengganggu pencapaian tujuan pendidikan. Dengan demikian, menggabungkan analisis faktor internal dan eksternal menggunakan pendekatan SWOT menjadi dasar dalam membuat perencanaan strategis yang bisa beradaptasi dan berkelanjutan.

Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa menerapkan analisis SWOT dalam lingkungan pendidikan memiliki dampak besar dalam meningkatkan kualitas pendidikan. Ditunjukkan pula bahwa kekuatan seperti adanya tenaga pendidik yang berkompeten dan dukungan dari pihak terkait bisa digunakan dengan baik, sedangkan kelemahan seperti kemampuan teknologi guru yang masih rendah dan kurangnya integritas akademik siswa harus segera diperbaiki melalui kebijakan yang tepat (Sulistiyowati et al., 2025). Selain itu, analisis SWOT juga memudahkan sekolah untuk merancang strategi berdasarkan data dan kebutuhan yang nyata, sehingga

keputusan yang dibuat lebih tepat dan hasilnya lebih baik. (Sormin et al., 2025).

Selanjutnya, analisis SWOT tidak hanya digunakan untuk mengenali kondisi sekolah, tetapi juga menjadi dasar dalam membuat rencana strategis yang bertujuan meningkatkan kualitas pendidikan secara terus menerus. Perencanaan berbasis SWOT memungkinkan lembaga pendidikan untuk mengoptimalkan sumber daya yang dimiliki, memperkuat keunggulan kompetitif, serta meningkatkan kemampuan adaptasi terhadap perubahan lingkungan pendidikan yang dinamis (Suyatmika et al., 2022). Dari penjelasan itu, terlihat jelas bahwa analisis SWOT mempunyai peranan penting dalam membantu meningkatkan kualitas pembelajaran di sekolah. Oleh sebab itu, penelitian ini bertujuan untuk melihat apa saja yang dapat mempengaruhi kualitas pembelajaran dengan menggunakan pendekatan SWOT, agar bisa menghasilkan strategi yang tepat dan bisa digunakan untuk meningkatkan kualitas pendidikan secara berkelanjutan.

Berangkat dari kebutuhan untuk memahami dengan baik

keadaan yang ada di dalam dan di luar sekolah maka diperlukan adanya penelitian guna meningkatkan kualitas pembelajaran di SMP Negeri 6 Samarinda. Meskipun sekolah ini memiliki beberapa kekuatan, seperti dukungan dari guru dan manajemen yang cukup baik, tetap saja ada beberapa kelemahan yang perlu diperhatikan, khususnya terkait penggunaan teknologi pembelajaran secara optimal, inovasi dalam metode mengajar, serta efektivitas dalam mengelola administrasi akademik.

Peluang seperti perkembangan teknologi pendidikan, dukungan kebijakan Merdeka Belajar, dan partisipasi masyarakat belum dimanfaatkan secara strategis secara penuh, sementara ancaman seperti persaingan antar sekolah dan tuntutan peningkatan kompetensi guru di era digital terus meningkat. Oleh karena itu, diperlukan analisis strategis dengan menggunakan pendekatan SWOT agar bisa memahami secara lengkap tentang faktor apa saja yang menjadi kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman yang dihadapi sekolah, sehingga dapat dibuat strategi yang tepat dan bisa terus berlanjut dalam meningkatkan kualitas belajar.

Analisis SWOT suatu metode penting yang digunakan untuk mengenali kelebihan, kekurangan, peluang, dan ancaman dalam sebuah organisasi, termasuk lembaga pendidikan. SWOT dipakai sebagai alat untuk melihat dan memahami serta menganalisa kondisi dari dalam maupun luar secara lebih terstruktur, supaya bisa menentukan langkah yang tepat dalam meningkatkan mutu pendidikan. Dalam konteks sekolah, analisis ini membantu menggambarkan kondisi yang sebenarnya, sehingga rencana peningkatan kualitas bisa dibuat lebih jelas, terarah, dan berdasarkan data yang ada (Suyatmika et al., 2022).

Kekuatan (strength) dalam lembaga pendidikan meliputi berbagai hal dari dalam sekolah, seperti kualitas guru dan staf, fasilitas yang tersedia, kepemimpinan, serta dukungan dari lingkungan sekolah. Hal-hal ini menjadi modal penting untuk meningkatkan kualitas layanan pendidikan sekaligus daya saing sekolah. Di sisi lain, kelemahan (weakness) adalah berbagai keterbatasan dari dalam yang bisa menghambat tercapainya tujuan pendidikan, misalnya fasilitas yang kurang memadai, kemampuan tenaga

pendidik yang masih perlu ditingkatkan, atau keterbatasan dana. Karena itu, kelemahan-kelemahan ini perlu diatasi dengan strategi yang tepat agar tidak menjadi penghambat dalam pengembangan sekolah (Sulastri & Suryani, 2024).

Selain melihat kondisi dari dalam, analisis SWOT juga memperhatikan faktor dari luar, yaitu peluang dan ancaman. Peluang bisa datang dari berbagai hal, seperti dukungan pemerintah, kemajuan teknologi, atau meningkatnya kebutuhan masyarakat akan pendidikan yang berkualitas. Sebaliknya, ancaman bisa berupa persaingan antar sekolah, perubahan kebijakan, hingga dinamika sosial yang dapat memengaruhi keberadaan dan perkembangan sekolah. Karena itu, mengenali peluang dan ancaman ini penting agar sekolah bisa menyusun strategi yang lebih adaptif dan inovatif dalam meningkatkan mutu pendidikan (Arifin et al., 2024).

Oleh sebab itu, penggunaan analisis SWOT di lembaga pendidikan punya peran penting dalam merencanakan peningkatan mutu. Dengan memahami kondisi dari dalam dan luar secara menyeluruh, sekolah bisa menyusun langkah yang lebih

tepat, fleksibel, dan bisa terus dikembangkan. Pada akhirnya, hal ini sejalan dengan tujuan utama manajemen pendidikan, yaitu menghadirkan sekolah yang berkualitas, mampu bersaing, dan tetap relevan menghadapi perubahan zaman (Sumual et al., 2025).

B. Metode Penelitian

Pada studi kasus di SMA 6 Negeris Samarinda, digunakan pendekatan kualitatif sehingga dapat memperdalam pemahaman secara menyeluruh mengenai peningkatan kualitas pendidikan di sekolah tersebut dengan menganalisis kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman (SWOT) seperti yang dijelaskan oleh Kurniasari et al. (2025) dan Arifin et al. (2024). Pendekatan ini dipilih karena diyakini paling sesuai untuk mengkaji fenomena dalam konteks situasi nyata, serta memungkinkan peneliti untuk memahami kerumitan proses perencanaan yang melibatkan banyak pihak yang terlibat. (Cresswell, 2013 ;Sulistiyowati et al., 2025). Studi kasus tunggal digunakan sebagai bentuk desain penelitian, dengan fokus pada satu unit analisis yaitu penerapan analisis SWOT dalam upaya

meningkatkan mutu di sekolah tersebut. Hal ini memungkinkan peneliti untuk menjelajahi secara mendalam dinamika internal dan eksternal yang mempengaruhi proses tersebut (Kurniasari et al., 2025)

Lokasi penelitian dipilih di Sekolah Menengah Pertama Negeri 6 Samarinda, yang terletak di Provinsi Kalimantan Timur. Pemilihan lokasi dilakukan secara sengaja karena sekolah tersebut menghadapi dinamika internal dan eksternal yang cocok untuk dianalisis menggunakan kerangka SWOT, terutama dalam konteks meningkatkan kualitas pendidikan di tengah persaingan antar lembaga pendidikan di wilayah tersebut (Arifin et al., n.d.). Analisis SWOT dianggap sebagai alat untuk mengidentifikasi variabel yang terorganisir dan membantu dalam menjelaskan cara mengukur kekuatan, peluang, serta mengenali kelemahan dan ancaman yang dihadapi oleh lembaga pendidikan (Prasetyaningrum & Marmoah, 2022).

Subjek penelitian ini mencakup orang-orang yang memiliki peran penting dan terlibat langsung dalam memastikan kualitas sekolah berjalan dengan baik. Mereka terdiri dari: (1) kepala sekolah sebagai pemimpin

pengambilan kebijakan dan sumber informasi utama, (2) guru yang aktif terlibat dalam proses belajar mengajar serta pengembangan program, dan (3) tenaga kependidikan. Subjek yang diteliti dipilih dengan cara purposive sampling, yaitu dengan memilih orang-orang yang dianggap paling paham dan langsung terlibat dalam masalah yang sedang diteliti. (Sulistiyowati et al., 2025). Pelibatan kepala sekolah sebagai informan utama sangat penting dilakukan karena penelitian tentang kompetensi manajerial kepala sekolah didasarkan pada visi, misi, tujuan, dan kebutuhan sekolah, serta melibatkan seluruh elemen komunitas akademik dalam perencanaan pengembangan sekolah (Winanten Piandani et al., 2022).

Pengumpulan informasi dilakukan dengan tiga teknik utama. Pertama, wawancara mendalam dilakukan terhadap seluruh subjek penelitian dengan pendekatan penelitian yang sesuai dengan indikator diberikan. Teknik ini bertujuan untuk mengeksplorasi persepsi, pengalaman, dan pemahaman para pihak yang terlibat mengenai kondisi internal seperti kekuatan dan kelemahan, serta kondisi eksternal seperti peluang dan

ancaman yang memengaruhi kualitas pendidikan di sekolah. Pertanyaan diajukan secara terbuka dan fleksibel agar dapat mengeksplorasi informasi secara lebih dalam sesuai dengan alur percakapan yang terjadi. Kedua, observasi partisipatif terbatas dilakukan dalam kegiatan strategis sekolah, seperti rapat dewan guru, pertemuan komite sekolah, dan proses penyusunan rencana kerja sekolah (Kurniasari et al., 2025 ; Sulistiyowati et al., 2025).

Para peneliti mengamati cara anggota berinteraksi, bagaimana keputusan diambil, dan pola komunikasi yang terjadi selama kegiatan. Mereka juga memperhatikan kondisi lingkungan, tata cara belajar, serta fasilitas yang tersedia untuk memahami situasi sebenarnya di lapangan. Ketiga, metode studi dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan dan menganalisis berbagai dokumen resmi yang berkaitan, seperti Rencana Kerja Sekolah, Rencana Kerja Tahunan, dokumen profil sekolah, laporan hasil belajar, serta catatan evaluasi dan pemantauan program. Analisis dokumen dilakukan sebagai langkah dalam melengkapi dan memastikan kebenaran data yang didapat dari

wawancara dan pengamatan. Tujuan dari proses ini adalah untuk mengkonfirmasi agar informasi yang dikumpulkan sesuai dan memadai. (Arifin et al., n.d.; Prasetyaningrum & Marmoah, 2022; Sulistiyowati et al., 2025).

Data yang sudah dikumpulkan lalu dianalisis dengan cara kualitatif menggunakan metode interaktif yang dibuat oleh Miles dan Huberman. Metode ini memiliki tiga tahap utama, yang meliputi pengurangan data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan serta verifikasi. Proses pengurangan data dilakukan agar informasi yang sudah didapat menjadi lebih mudah dipahami. Setelah itu, dibuat matriks SWOT untuk menentukan strategi berdasarkan hubungan antara faktor-faktor dari dalam dan luar. Selanjutnya, kesimpulan dan rekomendasi strategis untuk meningkatkan kualitas sekolah dibuat. Data ini lalu diperiksa dengan menggunakan matriks SWOT untuk menemukan dan menggambarkan faktor-faktor yang ada di dalam seperti kelebihan dan kekurangan, serta faktor-faktor dari luar seperti kesempatan dan bahaya yang memengaruhi mutu pendidikan di SMP Negeri 6 Samarinda.

(Prasetyaningrum & Marmoah, 2022; Winanten Piandani et al., 2022).

Dari hasil pemetaan tersebut, empat strategi utama dirumuskan, yaitu Strategi SO (Kekuatan-Peluang), Strategi WO (Kekurangan-Peluang), Strategi ST (Kekuatan-Ancaman), dan Strategi WT (Kekurangan-Ancaman), sebagai dasar pengembangan kualitas pendidikan yang menyeluruh dan sesuai dengan konteks (Arifin et al., n.d.; Kurniasari et al., 2025; Winanten Piandani et al., 2022).

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan *Strength* (Kekuatan Sekolah)

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh melalui wawancara dan dokumentasi, serta diperkuat dengan triangulasi sumber yang melibatkan kepala sekolah, wakil kepala sekolah bidang kurikulum, dan guru, diperoleh sejumlah temuan terkait kekuatan internal SMP Negeri 6 Samarinda dalam meningkatkan mutu pendidikan. Kekuatan tersebut mencakup aspek sumber daya manusia, sarana prasarana, lokasi sekolah, serta budaya belajar peserta didik. Adapun hasil identifikasi kekuatan internal sekolah disajikan pada Tabel berikut:

Tabel 1. Hasil Analisis *Strength*
(Kekuatan) SMP Negeri 6 Samarinda

Uraian	Strength
Kualitas dan pengalaman guru	Sebagian besar guru berpengalaman dan bersertifikasi
Fasilitas pembelajaran	Memiliki laboratorium IPA, laboratorium komputer, perpustakaan, dan sarana olahraga
Lokasi sekolah	Lokasi strategis di pusat Kota Samarinda sehingga mudah diakses
Budaya belajar siswa	Semangat dan partisipasi siswa dalam kegiatan akademik dan ekstrakurikuler cukup tinggi

Berdasarkan tersebut dapat diketahui bahwa kekuatan utama SMP Negeri 6 Samarinda terletak pada kualitas dan pengalaman guru yang sebagian besar telah bersertifikasi serta memiliki kompetensi profesional yang memadai. Selain itu, ketersediaan fasilitas pembelajaran seperti laboratorium IPA, laboratorium komputer, perpustakaan, dan sarana olahraga turut mendukung proses pembelajaran yang lebih efektif dan variatif.

Kepala sekolah memberikan pendapat bahwa kekuatan utama sekolah terletak pada kualitas tenaga pendidik yang sebagian besar telah

bersertifikasi dan berpengalaman. Hal ini menunjukkan bahwa kompetensi profesional guru telah memenuhi standar yang ditetapkan, sehingga mampu mendukung proses pembelajaran yang efektif. Temuan ini diperkuat oleh wakil kepala sekolah bidang kurikulum yang menegaskan bahwa guru tidak hanya memiliki kualifikasi akademik yang memadai, tetapi juga menunjukkan komitmen dalam mengimplementasikan pembelajaran berbasis *deep learning* yang menekankan aspek bermakna, berkesadaran, dan menyenangkan.

Dari perspektif guru, kekuatan tersebut juga tercermin dalam adanya budaya disiplin yang terjaga serta dukungan kepala sekolah yang memberikan ruang inovasi dalam pembelajaran. Selain itu, ketersediaan fasilitas seperti laboratorium IPA, laboratorium komputer, dan perpustakaan menjadi faktor pendukung dalam menciptakan pembelajaran yang lebih variatif dan kontekstual. Temuan ini menunjukkan adanya keselarasan persepsi antar sumber yang memperkuat validitas data penelitian.

Selain aspek sumber daya manusia dan fasilitas, lokasi sekolah yang strategis di pusat Kota

Samarinda turut menjadi keunggulan kompetitif dalam mendukung aksesibilitas peserta didik dan orang tua. Di sisi lain, budaya belajar peserta didik yang ditunjukkan melalui partisipasi aktif dalam kegiatan akademik dan ekstrakurikuler menjadi indikator penting dalam menciptakan lingkungan belajar yang kondusif.

Secara triangulatif, kekuatan SMP Negeri 6 Samarinda dapat dikategorikan ke dalam tiga aspek utama, yaitu: (1) kompetensi sumber daya manusia, (2) ketersediaan sarana prasarana, dan (3) lingkungan belajar yang mendukung. Hasil penelitian ini sesuai dengan pendapat bahwa kualitas pendidikan sangat bergantung pada seberapa baik guru, ketersediaan sarana, dan partisipasi siswa dalam proses belajar. (Darling-hammond et al., 2017).

Dengan demikian, kekuatan yang dimiliki sekolah menunjukkan adanya kesiapan internal yang cukup solid sebagai dasar dalam merancang dan mengimplementasikan strategi peningkatan mutu pendidikan secara berkelanjutan.

Weakness (Kelemahan Sekolah)

Berdasarkan hasil kajian yang didapat dari wawancara dan

dokumen, serta didukung dengan pengecekan dari berbagai sumber yang melibatkan kepala sekolah, wakil kepala sekolah yang mengurus kurikulum, dan para guru, berhasil ditemukan beberapa masalah yang ada di SMP Negeri 6 Samarinda dalam usaha untuk meningkatkan kualitas pendidikan. Kelemahan tersebut mencakup aspek kemampuan peserta didik, kompetensi guru dalam pemanfaatan teknologi, keterbatasan sarana prasarana, serta kendala dalam aspek pembiayaan. Adapun hasil identifikasi kelemahan internal sekolah disajikan pada tabel berikut.

**Tabel 2. Hasil Analisis *Weakness*
(Kelemahan) SMP Negeri 6 Samarinda**

Uraian	Weakness
Kesenjangan kemampuan siswa	Perbedaan kemampuan siswa cukup signifikan terutama literasi dan numerasi
Pemanfaatan teknologi pembelajaran	Sebagian guru masih perlu peningkatan dalam penggunaan teknologi pembelajaran digital
Kondisi sarana prasarana	Beberapa perangkat seperti komputer mulai usang dan perlu pembaruan
Anggaran sekolah	Keterbatasan anggaran operasional untuk menjalankan program inovatif

Berdasarkan Tabel 2, dapat diketahui bahwa kelemahan utama SMP Negeri 6 Samarinda terletak pada adanya kesenjangan kemampuan peserta didik, khususnya dalam aspek literasi dan numerasi. Kondisi ini menjadi tantangan dalam proses pembelajaran karena guru harus mengakomodasi perbedaan kemampuan yang cukup signifikan dalam satu kelas. Hal ini sesuai dengan apa yang ditemukan oleh wakil kepala sekolah yang mengurus kurikulum. Dia mengatakan bahwa perbedaan kemampuan siswa perlu cara mengajar yang lebih fleksibel dan bervariasi.

Selain itu, penggunaan teknologi dalam belajar belum maksimal. Walaupun sudah ada beberapa guru yang memakai media digital, masih ada guru yang perlu meningkatkan kemampuan mereka untuk menggunakan teknologi dengan baik dalam kegiatan belajar. Temuan ini juga diperkuat oleh pernyataan guru yang mengungkapkan bahwa keterbatasan fasilitas seperti proyektor dan koneksi internet menjadi kendala dalam pelaksanaan pembelajaran berbasis digital.

Pada aspek sarana dan prasarana, kondisi beberapa fasilitas yang mulai mengalami penurunan kualitas, seperti perangkat komputer yang usang, turut menghambat inovasi pembelajaran. Di sisi lain, keterbatasan anggaran sekolah menjadi faktor yang mempengaruhi kemampuan sekolah dalam melakukan pengembangan program secara berkelanjutan.

Secara triangulatif, kelemahan sekolah dapat dikelompokkan ke dalam tiga aspek utama, yaitu: (1) kesenjangan kemampuan peserta didik, (2) keterbatasan kompetensi dan adaptasi teknologi guru, serta (3) keterbatasan sarana prasarana dan dukungan anggaran. Hasil studi ini juga didukung oleh bukti nyata yang menunjukkan bahwa baik kualitas tempat belajar maupun adanya fasilitas pendidikan berpengaruh besar terhadap partisipasi dan semangat belajar siswa dalam kegiatan pembelajaran. Keterbatasan fasilitas yang belum optimal berpotensi menurunkan tingkat *student engagement* serta efektivitas pembelajaran (Ambubuyog et al., 2025; Thomas & Nair, 2023). Selain itu, keterbatasan kompetensi guru dalam memanfaatkan teknologi juga

dapat mempengaruhi kualitas interaksi pembelajaran, sehingga berdampak pada rendahnya partisipasi aktif peserta didik (Thomas & Nair, 2023).

Dengan cara ini, masalah yang sudah ditemukan ini menandakan bahwa untuk meningkatkan kualitas pendidikan, tidak hanya harus mengandalkan hal-hal positif yang ada, tetapi juga pada seberapa baik sekolah mampu mengatasi berbagai masalah yang ada di dalamnya dengan cara yang teratur dan terus menerus. Upaya perbaikan yang terarah, khususnya dalam penguatan kompetensi guru, pemerataan fasilitas pembelajaran, serta penanganan kesenjangan kemampuan peserta didik, menjadi kunci dalam meningkatkan kualitas pendidikan secara komprehensif.

Opportunity (Peluang Sekolah)

Peluang yang dimiliki sekolah menunjukkan bahwa lingkungan eksternal cukup mendukung upaya peningkatan mutu pendidikan. Dukungan pemerintah, misalnya, dapat dimanfaatkan untuk memperbaiki sarana prasarana dan mendukung program inovatif. Sementara itu, perkembangan

teknologi memberikan kesempatan bagi sekolah untuk mengembangkan pembelajaran digital yang lebih interaktif dan relevan dengan kebutuhan zaman.

Peluang kerja sama dengan berbagai instansi juga menjadi faktor strategis dalam meningkatkan kualitas pendidikan melalui kolaborasi, pelatihan, dan pengembangan kompetensi guru maupun siswa. Di sisi lain, program beasiswa dapat meningkatkan motivasi belajar siswa sekaligus membantu mengatasi keterbatasan ekonomi.

Dengan demikian, apabila peluang-peluang tersebut dimanfaatkan secara optimal melalui strategi yang tepat, maka sekolah dapat meningkatkan kualitas layanan pendidikan serta memperkuat daya saingnya di tengah perkembangan dunia pendidikan yang semakin dinamis.

**Tabel 3. Hasil Analisis Opportunity
(Peluang) SMP Negeri 6 Samarinda**

Uraian	Opportunity
Dukungan pemerintah	Adanya dukungan dana BOS dan DAK dari pemerintah
Perkembangan teknologi pendidikan	Perkembangan teknologi membuka peluang pembelajaran digital

Kerja sama dengan perguruan tinggi, instansi, dan instansi	Peluang kerja sama dengan perguruan tinggi, instansi, dan dunia usaha
Program beasiswa	Adanya program beasiswa pemerintah dan swasta bagi siswa berprestasi

Threat (Ancaman Sekolah)

Ancaman yang dihadapi sekolah menunjukkan adanya tekanan dari lingkungan eksternal yang dapat mempengaruhi kualitas pendidikan. Penggunaan media sosial yang berlebihan, seperti, dapat mengganggu konsentrasi belajar siswa dan mempengaruhi hasil akademik mereka.

Selain itu, persaingan antar sekolah menuntut peningkatan kualitas secara berkelanjutan agar sekolah tetap diminati oleh masyarakat. Faktor ekonomi orang tua juga menjadi tantangan tersendiri, terutama dalam mendukung kebutuhan belajar siswa.

Perubahan kebijakan pendidikan yang cepat dan dinamis juga menuntut sekolah untuk mampu beradaptasi secara fleksibel. Hal ini membuat sekolah harus selalu mengevaluasi dan menyesuaikan

program pendidikan yang mereka jalankan.

Oleh karena itu, dalam menghadapi berbagai tantangan tersebut, sekolah perlu menerapkan cara yang tepat, seperti meningkatkan kualitas pengajaran, memperkuat pengawasan penggunaan teknologi, dan bekerja sama dengan orang tua serta masyarakat.

Tabel 4. Hasil Analisis Threat (Ancaman) SMP Negeri 6 Samarinda

Uraian	Threat
Pengaruh media sosial	Penggunaan gadget dan media sosial dapat mengganggu fokus belajar siswa
Persaingan antar sekolah	Persaingan mutu antar sekolah semakin ketat
Kondisi ekonomi orang tua	Sebagian orang tua memiliki keterbatasan ekonomi dalam mendukung fasilitas belajar
Perubahan kebijakan pendidikan	Perubahan kebijakan pendidikan yang dinamis menuntut adaptasi cepat sekolah

Analisis Faktor Internal dan Eksternal Sekolah Berdasarkan Matriks SWOT

Tabel 5. Hasil Analisis Kekuatan (Strengths) dalam Konteks Peluang dan Ancaman

	Opportunity (Peluang)	Threat (Ancaman)	Lokasi sekolah	Mengembang kan	Menguatka n citra
Strength (Kekuatan)	Strategi SO (Memanfaatk an kekuatan untuk meraih peluang).	Strategi ST (Mengguna kan kekuatan untuk menghadap i ancaman).	strategis	kemitraan pendidikan dengan instansi Samarinda.	sekolah melalui program di unggulan berbasis potensi lokal.
Guru berpengala man dan bersertifikas i	Mengembang kan pembelajaran digital dengan memanfaatka n kompetensi guru dan dukungan program digitalisasi pendidikan dari pemerintah.	Memperkua t kualitas pembelajar an agar mampu bersaing dengan sekolah lain.	Budaya belajar siswa cukup baik	Mengembang kan program pembinaan prestasi akademik dan non- akademik.	Membentuk karakter siswa agar mampu menghadap i pengaruh negatif media sosial.
Fasilitas sekolah cukup memadai (lab, perpustakaa n, olahraga)	Mengoptimal kan fasilitas sekolah untuk program kerja sama dengan perguruan tinggi, instansi, dan dunia usaha.	Memanfaat kan fasilitas pembelajar an untuk meningkatk an prestasi siswa sehingga mampu menghadap i persaingan antar sekolah.			

Berdasarkan hasil analisis matriks SWOT, diperoleh strategi SO (*Strength–Opportunity*) dan strategi ST (*Strength–Threat*) yang menunjukkan pemanfaatan kekuatan internal sekolah dalam merespons kondisi eksternal. Strategi SO menunjukkan bahwa kekuatan yang dimiliki sekolah dapat dimanfaatkan untuk meraih peluang yang tersedia. Kompetensi guru yang berpengalaman dan bersertifikasi dimanfaatkan untuk mengembangkan pembelajaran berbasis digital dengan dukungan program digitalisasi pendidikan. Selain itu, fasilitas sekolah yang memadai seperti laboratorium dan perpustakaan

dimanfaatkan untuk menjalin kerja sama dengan perguruan tinggi, instansi, dan dunia usaha guna meningkatkan kualitas pembelajaran. Lokasi sekolah yang strategis juga digunakan untuk memperluas kemitraan pendidikan di wilayah Samarinda. Sementara itu, budaya belajar siswa yang baik dimanfaatkan untuk mengembangkan program pembinaan prestasi akademik dan non-akademik.

Di sisi lain, strategi ST menunjukkan bahwa kekuatan internal sekolah digunakan untuk menghadapi berbagai ancaman. Kompetensi guru dimanfaatkan untuk memperkuat kualitas pembelajaran agar mampu bersaing dengan sekolah lain. Fasilitas pembelajaran yang tersedia digunakan untuk meningkatkan prestasi siswa sebagai upaya menghadapi persaingan antar sekolah. Selain itu, lokasi sekolah yang strategis dimanfaatkan untuk memperkuat citra sekolah melalui program unggulan berbasis potensi lokal. Budaya belajar siswa yang baik juga berperan dalam membentuk karakter siswa agar mampu menghadapi pengaruh negatif media sosial.

Dengan demikian, hasil analisis menunjukkan bahwa kekuatan internal sekolah memiliki peran penting dalam mendukung pemanfaatan peluang sekaligus menghadapi ancaman, sehingga dapat menjadi dasar dalam penyusunan strategi pengembangan sekolah yang efektif. Namun demikian, analisis strategi SO dan ST belum sepenuhnya mengakomodasi kelemahan yang dimiliki sekolah. Oleh karena itu, diperlukan analisis lanjutan yang mengaitkan faktor kelemahan dengan peluang dan ancaman melalui strategi WO (*Weakness–Opportunity*) dan WT (*Weakness–Threat*), sebagaimana disajikan sebagai berikut:

Tabel 6. Hasil Analisis Kelemahan (*Weaknesses*) dalam Konteks Peluang dan Ancaman

	<i>Opportunity</i> Peluang	<i>Threat</i> Ancaman
Weakness Kelemahan	Strategi WO (Memanfaatkan peluang untuk mengatasi kelemahan)	Strategi WT (Meminimalkan kelemahan dan menghindari ancaman)
Kesenjangan kemampuan siswa	Memanfaatkan program	Mengembangkan program

	bantuan pendidikan dan bimbingan belajar untuk meningkatkan an literasi dan numerasi siswa	remedial dan pembelajara n diferensiasi agar siswa tidak tertinggal dalam persaingan pendidikan	dan instansi untuk mendukung program pendidikan
			Berdasarkan hal tersebut, strategi WO (<i>Weekness-Opportunity</i>) dan WT (<i>Weekness-Threat</i>) berfokus pada usaha untuk mengurangi kekurangan yang ada di sekolah dengan menggunakan peluang yang ada serta mempersiapkan diri menghadapi ancaman. Strategi WO menjelaskan bahwa kelemahan yang dimiliki sekolah bisa diperbaiki dengan memanfaatkan peluang dari luar yang ada.. Kesenjangan kemampuan siswa, misalnya, dapat diminimalkan melalui pemanfaatan program bantuan pendidikan dan kerja sama dengan lembaga pendidikan lain untuk mendukung kegiatan bimbingan belajar. Selain itu, keterbatasan dalam pemanfaatan teknologi pembelajaran oleh guru dapat diatasi melalui pelatihan dan pendampingan berbasis teknologi yang didukung oleh program pemerintah maupun kemitraan dengan perguruan tinggi.
Pemanfaatan teknologi pembelajaran oleh guru belum optimal	Mengadaka n pelatihan TIK bagi guru melalui program pemerintah atau kerja sama dengan perguruan tinggi	Mengemban gkan sistem pembelajara n digital yang terarah agar siswa tidak hanya menggunaka n teknologi untuk hiburan.	
Sarana komputer mulai usang	Mengoptimalkan dana BOS atau DAK untuk pembaruan fasilitas teknologi	Mengatur prioritas pengadaan fasilitas agar sekolah tetap mampu mengikuti perkembangan teknologi.	
Keterbatasan anggaran operasional	Mengemban gkan kerja sama dengan masyarakat , komite sekolah,	Meningkatka n efisiensi manajemen keuangan sekolah untuk menjaga	Keterbatasan sarana dan prasarana yang mulai usang dapat diatasi melalui pemanfaatan peluang pendanaan dari pemerintah serta kerja sama dengan pihak eksternal,

sehingga peluang yang ada berfungsi sebagai solusi terhadap kelemahan internal sekolah. Sementara itu, strategi WT lebih berfokus pada tindakan perlindungan untuk mengurangi kelemahan dan juga mempersiapkan diri menghadapi ancaman. Jika kemampuan siswa tidak merata, hal ini bisa mengurangi kemampuan bersaing sekolah, jadi perlu adanya program pembelajaran tambahan dan penguatan. Keterbatasan pemanfaatan teknologi pembelajaran dapat memperbesar dampak negatif penggunaan teknologi oleh siswa, sehingga perlu penguatan literasi digital bagi guru dan siswa. Keterbatasan sarana, prasarana, dan anggaran juga menjadi hambatan dalam menghadapi perubahan kebijakan dan perkembangan teknologi, sehingga diperlukan efisiensi pengelolaan sumber daya serta perencanaan yang adaptif.

Dengan demikian, strategi WO dan WT menekankan pentingnya pengelolaan kelemahan secara sistematis agar tidak menjadi faktor penghambat dalam pencapaian tujuan sekolah. Melalui pemanfaatan peluang dan pengendalian ancaman, kelemahan yang ada dapat diminimalkan sehingga mendukung

keberhasilan strategi pengembangan sekolah secara keseluruhan.

Strategi Pengembangan Sekolah Berbasis Analisis SWOT dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan

Berdasarkan analisis SWOT yang sudah dilakukan, rencana pengembangan SMP Negeri 6 Samarinda ditujukan untuk menggabungkan kekuatan dan peluang sambil mengurangi kelemahan dan mengatasi ancaman yang ada. Rencana ini disusun dengan sangat lengkap agar bisa mengatasi tantangan dari dalam dan luar dalam meningkatkan kualitas pendidikan.

Digitalisasi pembelajaran menjadi salah satu strategi utama yang didukung oleh peningkatan kompetensi guru. Kompetensi guru yang telah berpengalaman dan bersertifikasi merupakan modal penting dalam mengimplementasikan pembelajaran berbasis teknologi. Upaya ini sejalan dengan perkembangan pendidikan digital serta dukungan kebijakan pemerintah dalam transformasi pendidikan. Dengan demikian, digitalisasi pembelajaran tidak hanya menjadi respons terhadap perkembangan

teknologi, tetapi juga sebagai upaya peningkatan kualitas proses dan hasil belajar siswa.

Selain itu, penguatan literasi dan numerasi siswa menjadi strategi penting dalam mengatasi kesenjangan kemampuan akademik. Kesenjangan ini merupakan salah satu kelemahan yang dapat memengaruhi daya saing sekolah jika tidak ditangani secara tepat. Oleh karena itu, program penguatan literasi dan numerasi perlu dilakukan secara sistematis melalui pembelajaran yang terintegrasi dan berkelanjutan, sehingga mampu meningkatkan capaian belajar siswa secara merata.

Strategi selanjutnya adalah pengembangan program unggulan sekolah yang berbasis pada potensi internal, seperti fasilitas yang memadai dan budaya belajar siswa yang cukup baik. Program ini tidak hanya bertujuan untuk membantu siswa menjadi lebih baik, tetapi juga untuk memperbaiki reputasi dan daya tarik sekolah saat bersaing dengan lembaga pendidikan lain. Selain itu, meningkatkan kerjasama dengan pihak luar pun menjadi langkah penting dalam mendukung kemajuan sekolah. Kerja sama dengan universitas, lembaga pemerintah, dan

sektor bisnis bisa membantu meningkatkan kemampuan orang-orang, memberikan dukungan alat-alat, dan menciptakan program pembelajaran yang baru dan kreatif. Kerjasama ini juga membuat sekolah dapat lebih cepat menyesuaikan diri dengan perubahan situasi pendidikan yang selalu berubah.

Dengan demikian, strategi pengembangan yang dirumuskan tidak hanya berorientasi pada peningkatan kualitas internal sekolah, tetapi juga memperhatikan keterlibatan faktor eksternal secara sinergis. Pendekatan ini diharapkan mampu menciptakan sistem pendidikan yang lebih adaptif, kompetitif, dan berkelanjutan dalam meningkatkan mutu pendidikan.

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, kondisi SWOT menunjukkan bahwa sekolah memiliki kekuatan pada kompetensi guru, fasilitas, dan budaya belajar, namun masih menghadapi kelemahan berupa kesenjangan kemampuan siswa dan pemanfaatan teknologi yang belum optimal. Peluang didukung oleh kebijakan pemerintah dan perkembangan teknologi, sementara ancaman

berasal dari faktor sosial, ekonomi, dan perubahan kebijakan. Strategi peningkatan mutu pendidikan dilakukan melalui optimalisasi kompetensi guru, pemanfaatan fasilitas, serta penguatan kerja sama dengan berbagai pihak berdasarkan analisis SWOT. Implementasinya diwujudkan melalui digitalisasi pembelajaran, penguatan literasi dan numerasi, pengembangan program unggulan, serta peningkatan kerja sama eksternal yang didukung evaluasi berkelanjutan.

Daftar Pustaka

- Ambubuyog, S. L. A., Eleazar, J., Gabao, I. S., Barrientos, R. K. G., Lloyd, G., Tomines, O., Alonzo, A. N. J., Salminao, A. B., Dioso, R. G., & M, A. P. (2025). *International Journal of Research Publication and Reviews Assessing the Quality of School Facilities and Student Engagement in A Public School*. 6(4), 17238–17245.
- Arifin, A. D., Solekha, S., Ardiani, T., Ayu, N., Murniati, N., Pendidikan, M., & Upgris, P. (n.d.). *Strategi Peningkatan Mutu Sekolah Berbasis Analisis SWOT di SD Negeri 03 Wanamulya*.
- Cresswell, J. (2013). *Qualitative Inquiry & Research Design - 3rd Edition*.
- Darling-hammond, L., Hyler, M. E., & Gardner, M. (2017). *Effective Teacher Professional Development*. (June).
- Kurniasari, L., Solowati, I., Susanti, H. F., Widarwati, D. D., & Nyoman, N. A. (2025). *Perencanaan Strategis Sekolah Berdasar Rapor Pendidikan : Studi Kualitatif di SMPN 3 Tangerang Semarang*.
- Prasetyaningrum, A., & Marmoah, S. (2022). Analisis SWOT Manajemen Peserta Didik dalam Penerimaan Peserta Didik Baru di Sekolah Negeri. *Jurnal Basicedu*, 6(4), 5598–5604. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i4.2771>

- Sormin, E. G., Budianto, A., Nabila, F., Siregar, H., Reni, M. I., Putri, S. A., & Utami, N. D. (2025). *Analisis SWOT Dalam Perencanaan Strategis Sekolah Untuk Meningkatkan Mutu Pendidikan*.
- Sulastri, & Suryani, M. D. (2024). Implementasi Analisis Swot dalam Identifikasi Mutu Pendidikan. In *Indonesian Journal of Administration or Management in Education (IJAM-Edu)* (Vol. 1, Number 1).
- Sulistiyowati, N. A., Anasari, T., Abdillah, D. P. S., Soekarno, G. A., Narimo, S., & Anif, S. (2025). Analisis SWOT Faktor Internal Sekolah untuk Peningkatan Kualitas Pembelajaran. *RIGGS: Journal of Artificial Intelligence and Digital Business*, 4(4), 3646–3653.
<https://doi.org/10.31004/riggs.v4i4.4089>
- Sumual, S. D. M., Rawis, J. A. M., Lengkong, J. S. J., Tengker, I. J., & Pali, N. (2025). Strategi Pengembangan Lembaga Pendidikan Melalui Analisis SWOT: Suatu Tinjauan Teoritis, Integratif, dan Adaptif.
- Khatulistiwa: Jurnal Pendidikan Dan Sosial Humaniora, 5(2), 89–103.
<https://doi.org/10.55606/khatulistiwa.v5i2.5784>
- Suyatmika, Y., Mesiono, M., Azmi, F., Ginting, B. S., & Ansyari, R. (2022a). SWOT Analysis in Quality Improvement Planning in Integrated Islamic Elementary Schools. *Jurnal Basicedu*, 6(6), 9581–9589.
<https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i6.4119>
- Suyatmika, Y., Mesiono, M., Azmi, F., Ginting, B. S., & Ansyari, R. (2022b). SWOT Analysis in Quality Improvement Planning in Integrated Islamic Elementary Schools. *Jurnal Basicedu*, 6(6), 9581–9589.
<https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i6.4119>
- Thomas, J., & Nair, M. (2023). Investigating teacher influence on student engagement in high schools. *The Australian Educational Researcher*, 50(3), 661–681.
<https://doi.org/10.1007/s13384-022-00511-w>

Winanten Piandani, D., Pratomo, D.,
Tunggal, A., Sukamti, S., Hidayat,
S., Intan Soraya, N., Nurlaili, N., &
Khotimah, K. (2022). *Analysis of
Strength, Weakness,
Opportunities, and Threats in
Planning to Improve the Quality of
Education at SDN 003 Teluk
Bayur, Berau Regency.*
[https://doi.org/10.5281/zenodo.1
5225348](https://doi.org/10.5281/zenodo.15225348)